

Membangun Keluarga yg Bahagia

Ps. Andy Setiawan

Minggu, 04 Februari 2024

PRINSIP

Keluarga yang bahagia adalah keluarga yang menghormati Tuhan, ada karunia untuk menikmati/bersyukur, ada damai dan sukacita, melihat anak-anak berkembang, dan melihat Kerajaan Allah dinyatakan.

APLIKASI

1. Prioritaskan selalu hubungan dengan Tuhan dan Firman-Nya.
2. Setiap ada masalah dalam keluarga, belajar untuk memeriksa hati kita terlebih dahulu.
3. Belajar menjadi anggota keluarga yang mendatangkan damai dan sukacita bagi sesama anggota keluarga, contohnya dengan cara tidak saling menuntut.
4. Seperti Tuhan sudah bermurah hati kepada kita, tetaplah bermurah hati terhadap anggota keluarga kita.
5. Mendidik anak-anak agar mempunyai karakter yang kuat, yang bisa menghadapi tantangan.

PERTANYAAN

1. Ceritakanlah peristiwa Saudara pernah bergesekan/berselisih dengan anggota keluarga : Apa yang menyebabkan masalah tersebut? Bagaimana cara Saudara mengelola gesekan/konflik tersebut? Apa akibat dari gesekan/konflik tersebut?
2. Sharingkanlah tentang pengalaman apa saja yang dilakukan di dalam keluarga Saudara untuk "menghormati Tuhan/memprioritaskan hubungan dengan Tuhan" selama ini? Bagaimana pengaruhnya terhadap hubungan sesama anggota keluarga?
3. Bagikanlah tips/saran/cara praktis dari Saudara untuk membuat hubungan keluarga (antar suami-istri, antar orang tua-anak, antar kakak-adik) tetap harmonis.

Note: HOME Leader/Pemimpin Diskusi dapat menyesuaikan materi/pertanyaan diskusi sesuai kebutuhan HOME masing-masing.

RK20240204

Andy Setiawan

“Perfect Love in An Imperfect Family”

https://youtu.be/H_98MmBhoA0

Review khotbah bulan lalu:

1. Kalau kita mau mengerti rencana Tuhan di dalam hidup kita maka kita harus mengerti rencana Tuhan secara keseluruhan. Dan **seluruh Alkitab bercerita tentang Allah dan KerajaanNya**, bagaimana Kerajaan Allah akan dinyatakan lewat kita.
2. Melalui kasih karunia Tuhan, kita diampuni dan ditebus. Dan sejak kita menerima Yesus, kita dipulihkan. **Rencana Tuhan adalah kita dipulihkan untuk kembali hidup di dalam kerajaanNya dan memerintah bersama Dia sampai selamanya.** Dan dari sekarang pun kita bisa menyatakan Kerajaan Allah (memerintah); dimulai dari pribadi kita dulu, di rumah kita, dan di tempat di mana kita ditempatkan.
3. Saat kita **mengubah jalan pikiran kita sesuai dengan Kingdom Values** (kehendak Allah, rencana Allah, prinsip-prinsip Kerajaan Allah) **maka pasti akan memperbaiki seluruh hidup kita**, keluarga kita, anak kita, dan pekerjaan kita menjadi jauh lebih baik.

Dari kita mengerti tentang rencana Allah, maka muncul **visi CLCC**, yaitu:

(kita semua) **menjadi murid Kristus yang menyatakan Kerajaan Allah melalui seluruh bagian kehidupan kita, di kota di mana Tuhan tempatkan.**

Mengapa tidak di Papua (atau tempat lain)? Karena garam selalu membuat asin sekitarnya terlebih dulu. Kalau panggilan kita di Papua, sebaiknya pindah ke sana. Kalau kita hanya berkunjung setahun sekali selama beberapa hari, kita hanya jadi Santa Claus yang bagi-bagi dan pulang dengan bangga karena telah memberi makan sekian orang. Tetapi kita tidak pernah mengenal mereka, tidak pernah melayani mereka dengan maksimal. Oleh karena itu kita dipanggil terutama di mana Tuhan menempatkan kita. Orang di sekitar kitalah yang terdahulu harus mengalami dampak Kerajaan Allah yang nyata dari dalam kita.

Untuk mencapai VISI, kita perlu melewati beberapa anak tangga (MISI):

1. **Membangun keintiman dengan Tuhan**
Kenal Tuhan dulu, bangun keintiman dengan Tuhan.
2. **Menghidupi firman Tuhan**
Belajar mempraktikkan firman Tuhan, jangan hanya kebaktian saja.
3. **Membangun keluarga yang bahagia**
Praktikkan firman Tuhan untuk memberkati keluarga kita.
4. **Mengerjakan profesimu dengan excellent** (apakah kita murid sekolah, ibu rumah tangga, pebisnis)
5. **Memberkati kota** di mana Tuhan tempatkan kita. Nyatakan agar dunia bisa melihat Kerajaan Allah dinyatakan di tengah-tengah hidup mereka dan memberkati mereka.

Di dalam menjalani semua itu kita memiliki nilai (value), yaitu EFAITH:

- **Excellence:** *We bring honor to God by not being ordinary but extraordinary.*
Kita mau mengerjakan semua yang terbaik di dalam/ luar gereja karena ini penyembahan kita.
- **Flexible:** *We believe that we can bend without breaking.*
Selama dasar kita sama, yaitu Alkitab, maka ada banyak cara mengenal Tuhan.
- **Acceptance:** *We believe that each of us is unique and precious.*
Kita mau terima semua orang apa pun latar belakangnya sebab kita pun dulunya orang brengsek. Kita bisa ada di sini dan melayani Tuhan karena Tuhan ampuni dan terima kita. Jadi mengapa setelah diterima kita malah suka menghakimi orang lain?
- **Integrity:** *We do the right thing even when no one is watching.*
Apa yang kita buat dan katakan, sama.
- **Teachable:** *We are willing to learn, unlearn, and relearn.*
Kita sadar siapa kita dulu, tapi kita diampuni. Jadi yuk bertumbuh, kita belajar firman Tuhan, belajar mengenal Tuhan lebih lagi, belajar tentang kehidupan.
- **Helpful:** *we believe small acts when multiplied by every person, can transform the world.*
Helpful bicara penginjilan. Menginjil bukan dengan cara menakut-nakuti. Cara terbaik adalah dengan menjadi *helpful*, memberkati orang, berbuat baik. Itu akan membuka hati mereka dan di situlah mereka akan terbuka untuk mengenal Tuhan yang kita kenal di dalam Yesus.

Gereja perlu membantu setiap kita untuk berjalan di dalam visi dan misi yang Tuhan tetapkan, yaitu bahwa Tuhan mau menyatakan Kerajaan Allah di dalam hidup kita dan lewat hidup kita.

Oleh karena itu kita punya agenda 3 bulan untuk kita belajar sama-sama intim sama Tuhan:

- **Vision night** (26 Jan, 23 Feb, 22 Mar)
Di sini kita belajar berdoa dan menyembah. Kita mengembangkan karunia dan mengizinkan karunia bekerja. Dan kita belajar menerima pesan dari sesama *Leaders* tentang apa yang Tuhan ingatkan.
- **Worship night** (30 Jan)
Ada orang yang *God languagenya* lewat musik. Dia dikuatkan saat menyanyikan firman Tuhan, oleh karena itu dia bisa merasakan Tuhan lebih lagi. Di sini kita akan diberkati dan kita akan belajar membangun keintiman dengan Tuhan.
- **Deeper** (27 Feb)
Di hari Minggu kita tidak bisa terlalu dalam sehingga banyak yang tidak terjawab. Di Deeper kita bisa lebih dalam dengan dua sesi tanya jawab dan diskusi. Kita diberkati oleh Michael Chrisdion dari Surabaya yang akan share bagaimana kita bisa mengalami Gospel Precision, yaitu bagaimana Gospel bisa “menembak” dengan persis apa yang kita perlukan setiap kali kita merenungkan Gospel. Setelah itu melalui Gospel Renewal kita belajar bagaimana caranya diperbaharui lewat Gospel. Kiranya Gospel Renewal menjadi gaya hidup kita sehari-hari, kita bertumbuh sama-sama.
- **Life Changing Month**
Selama bulan Maret kita bersama-sama akan fokus belajar firman Tuhan.
 - Gospel Encounter (5, 12, 19, 26), Gospel Renewal (5, 12, 19, 26)
 - True Gospel (7, 14, 21, 28), True Gospel SSM (kelas pagi; 6, 13, 20, 27)
 - Daily Devotion (renungan bersama selama seminggu; 24-30)
- **Memberkati kota**
Adopsi Rusunawa (28 Feb, 6 Mar)
Setelah ini kita bersama mau merenungkan, apa yang Tuhan bicara sama kita lewat pertemuan dengan mereka, apa yang Tuhan mau lewat kita melayani mereka.

Dari sini kiranya kita masing-masing menemukan panggilan kita secara spesifik karena belum tentu semua panggilan kita bentuknya sama. Sehingga pada akhirnya kita menemukan, “*Ini loh yang Tuhan mau dengan hidup saya. Ini loh mengapa Tuhan lahirkan saya di sini. Ini loh alasan mengapa saya hidup.*”

Mari kita bertumbuh sama-sama karena kita mau berjalan dalam rencana Tuhan.

-oOo-

Sekarang kita belajar tentang misi yang ketiga, yaitu membangun keluarga yang bahagia. Sesuai dengan tema bulan ini adalah *Perfect Love in An Imperfect Family*, yaitu bagaimana kita bisa menerapkan kasih Allah di tengah keluarga kita yang jauh dari sempurna.

Semua orang ingin membangun keluarga yang bahagia, tetapi semua mengalami banyak masalah.

Yang belum punya pacar ingin berpasangan. Tetapi orang yang sudah menikah menyaksikan bahwa pernikahan adalah dunia yang “sadis”.

Ada seorang Opa keracunan parah, Dokter berkata sudah tidak ada harapan lagi. Oma dengan penuh kasih sayang menjaga dan merawat Opa. Opa terharu, “*Saya ini jahat banget. Selama ini saya menyia-nyikan istri yang seperti ini. Maafin saya yang sudah kasar sama kamu. Saya ngata-ngatain kamu bahkan enggak jarang saya tempeleng kamu. Pada akhirnya kamu juga yang pelihara saya.*”

Si Oma langsung menangis, “*Saya juga minta maaf sebab kamu saya yang ngeracunin.*”

Kadang pernikahan begitu saling melukai dan menyakiti sampai kita berharap pasangan kita mati.

Di dalam pernikahan ada hal yang bisa membuat berat membangun keluarga. Ada masalah besar, tetapi masalah kecil juga banyak sekali, termasuk hal sepele seperti memencet odol. Belum lagi kalau kita tidak suka pasangan kita ngorok. Ini masalah seumur hidup.

Jadi apa yang dimaksud dengan keluarga bahagia?

Cantik/tampan dan kaya bukan jaminan, sudah terbukti pernikahannya kacau. Dunia sampai putus asa, “*Tidak usah pakai nikah-nikahan!*” Jadi untuk membangun keluarga yang bahagia, mari kembali kepada firman Tuhan:

Mazmur 128:1-6 Berkat atas rumah tangga

*1 Nyanyian ziarah. **Berbahagialah setiap orang yang takut akan TUHAN, yang hidup menurut jalan yang ditunjukkan-Nya!***

*2 **Apabila engkau memakan hasil jerih payah tanganmu, berbahagialah engkau dan baiklah keadaanmu!***

*3 Isterimu akan menjadi **seperti pohon anggur yang subur di dalam rumahmu; anak-anakmu seperti tunas pohon zaitun sekeliling mejamu!***

*4 Sesungguhnya demikianlah **akan diberkati orang laki-laki yang takut akan TUHAN.***

*5 Kiranya TUHAN memberkati engkau dari Sion, supaya engkau **melihat kebahagiaan Yerusalem seumur hidupmu,***

*6 dan **melihat anak-anak dari anak-anakmu!** Damai sejahtera atas Israel!*

(ayat 1) Takut akan Tuhan adalah asal mula dari hikmat dan kebijaksanaan, dari situ kita bisa membangun hidup kita dengan lebih baik.

- Jadi semua ternyata dimulai dari takut akan Tuhan dan menghormati Tuhan, oleh karena itu ayo bangun keintiman dengan Tuhan.
- Dan semua juga dimulai dari diri sendiri yang mau belajar mendisiplin dirinya untuk praktik firman Tuhan.
- Apa yang dunia tawarkan, apa yang yang motivator ajarkan, seringkali hanya di permukaan. Kemewahan yang ditampilkan di sosmed seringkali hanya topeng/ image untuk menutupi kekosongan hati/ kepahitan/ masalah di rumah.
- Tapi Tuhan tidak mau kita cuma bangun image, Tuhan mau ajak kita untuk membangun dan mengalami kehidupan yang sejati – dan semua itu dimulai dari menghormati Tuhan.

Ada orang yang kalau di luar bisa berguraunya hebat, tapi jadi pendiam saat di rumah. Saat di luar manusia memang memiliki citra tertentu yang ingin dia tampilkan, padahal aslinya tidak begitu. Dan rumahlah tempat kita mengeluarkan aslinya kita, apa adanya kita, tanpa ditutup-tutupi. Di rumah kita nyaman menjadi diri sendiri, tanpa pencitraan/ kepalsuan.

Makanya kalau kita bisa sampai menyatakan Kerajaan Allah di rumah, sudah pasti di luar pun kita menyatakan Kerajaan Allah – karena itu sudah aslinya kita. Tapi kalau kita di luar hanya membangun image, itu tidak akan memberkati keluarga kita.

Oleh karena itu yuk jangan hanya bangun image tapi bangun keaslian kita. Tidak ada yang sempurna tapi ayo bangun diri kita di dalam Tuhan. Saat kita berhasil menyatakan Kerajaan Allah di dalam diri kita dan keluarga kita, maka di luar pun kita pasti bisa ikut menyatakan Kerajaan Allah.

Bukan rekomendasi untuk ditonton tapi ada serial yang menampilkan kebobrokan Hillsong dan gereja-gereja di Korea. Itu mengecewakan dan menyedihkan sekali.

Kehidupan yang sejati, keluarga yang bahagia, itu selalu dibangun dari dalam ke luar. Semua ayat ini bicara dari dalam ke luar. Tuhan tidak pernah mengajar perubahan dari luar ke dalam, misalnya agar memperbaiki penampilan terlebih dahulu. Jadi berubahlah dari dalam baru ke luar, nanti penampilan kita ikut berubah. Makanya dengan mengerti Kerajaan Allah, pola pikir kita diubah sesuai Kerajaan Allah, maka akan membuat hidup kita berubah menjadi lebih baik.

(ayat 2) Keluarga yang berbahagia adalah keluarga yang memiliki karunia untuk menikmati hasil kerjanya. Kita bisa makan dan menikmati hasil kerja kita. Bukan berarti harus kaya, tapi bisa bersyukur untuk apa pun yang Tuhan beri di dalam hidup kita. Kita bisa tertawa untuk apa yang Tuhan sediakan bagi kita.

Hasil pekerjaan bicara tentang pekerjaan yang dikerjakan dengan baik dan bertanggung jawab, bukan dari hasil menipu atau merugikan orang lain, juga bukan mengharapkan pemberian orang (misalnya warisan).

- Tidak apa-apa menerima warisan. Jangan sombong dengan menolak warisan karena Tuhan sudah izinkan penyediaanNya begitu. Rendah hatilah, hidup kita tidak harus membuktikan apa-apa, terimalah dengan hati bersyukur.
- Tapi jangan andalkan warisan, jangan habiskan warisanmu. Kembangkan sehingga berbuah berlipat kali ganda untuk memuliakan Tuhan. Tetapi di atas semuanya, milikilah karunia untuk menikmati hasil kerja kita.

(ayat 3a) Bukan hanya istri saja tetapi semua anggota keluarga kita menjadi seperti pohon anggur yang subur di dalam rumah kita. Pohon anggur bicara sukacita. Seharusnya setiap kita mendatangkan sukacita bagi anggota keluarga yang lain. Keluarga yang bahagia adalah keluarga yang bersukacita saat berkumpul, bukan pahit, bukan sakit.

(ayat 3b) Pohon zaitun bicara tentang bertumbuh kuat. Masalah akan terus berdatangan seumur hidup kita. Tetapi keluarga yang bahagia adalah yang anak-anaknya bisa berkembang bukan tanpa masalah, tapi bisa kuat dan menang menghadapi masalah.

(ayat 4) Tidak hanya bagi pria, tetapi juga bagi wanita, orang tua, dan anak-anak yang takut akan Tuhan. Jadi intimlah dengan Tuhan, kenallah Dia, hormati Dia di tengah-tengah keluarga kita.

(ayat 5) Yerusalem bicara tentang rencana Allah yang akan digenapi, Kerajaan Allah akan memerintah di sana. Dan keluarga yang bahagia adalah keluarga yang terlibat dalam rencana Tuhan karena kita akan melihat janji Kerajaan Allah digenapi lewat hidup kita dan di depan mata kita.

(ayat 5) Berdoalah supaya kita bisa melihat keluarga kita berkembang.

Jadi apa yang dimaksud dengan keluarga bahagia menurut firman Tuhan?

1. Menghormati Tuhan (keluarga yang intim dengan Tuhan).
2. Memiliki karunia untuk menikmati.
Puji Tuhan kalau kaya tapi kalau tidak pun tetap bisa menikmati semua anugerah yang Tuhan berikan.
3. Ada damai dan sukacita.
4. Melihat anak-anak berkembang.
Karakternya kuat, bisa menghadapi masalah, itu semua dimulai dari dalam ke luar.
5. Melihat Kerajaan Allah dinyatakan (di dalam keluarga kita dan lewat keluarga kita).

-oOo-

Keluarga bahagia itu bukan suatu keadaan di suatu waktu, tetapi proses sampai akhir hidup kita. Dan di dalam prosesnya ada banyak masalah. Bagaimana kita tetap melihat prinsip Kerajaan Allah dan menerapkannya di keluarga supaya di dalam prosesnya kita bisa membangun keluarga yang bahagia?

Nining:

Awalnya saya berpikir bahwa setelah berkeluarga, pertumbuhan rohani saya tergantung suami saya karena dua sudah menjadi satu, dan tergantung juga oleh siapa pun yang ada di keluarga.

Tapi pertemuan dengan Tuhan mengubah pandangan dan pengertian saya. Saya belajar dari pengalaman sendiri dan dari pengalaman orang lain, ternyata pertumbuhan saya adalah tanggung jawab saya. Saya tidak bisa menyalahkan, "*Habis suami saya gini sih, habis anak saya gini sih, habis ini gini sih.*"

Bahkan keluarga adalah tempat saya bertumbuh dan anggota keluarga itu saksi utama dalam pertumbuhan kita, walau mungkin di luar orang melihatnya lain.

Masalah keluarga tidak hanya soal odol. Saat hati saya mulai terganggu, mulai berantem, mulai ini-itu, sebenarnya itu tanda-tanda bahwa ada proses di hati saya yang harus saya jalani bersama Tuhan – yang nantinya akan menghasilkan pertumbuhan.

Jadi kita jangan sibuk urus ributnya, tapi renungkan, "*Ada apa ini ya? Mengapa hati saya terganggu? Sepertinya ada sesuatu.*" Kita cek hati kita karena sumbernya ada di hati kita dan hati kita itu licik. Cek hati kita dengan memperhatikan reaksi-reaksi apa saja yang keluar, lalu akui bahwa saat ini hati saya sedang licik. Karena hati itu fragile, gampang berubah – maka itu kita perlu Tuhan.

Amsal 4:23 [BIMK]

Jagalah hatimu baik-baik, sebab hatimu menentukan jalan hidupmu.

Saya terus diingatkan untuk menjaga hati, sebab jalan hidup saya tergantung bagaimana hati saya. Kalau penuh amarah, maka jalan hidup saya akan di situ. Tapi saat saya mau kembali mengakui kesalahan, mengakui kelicikan hati saya, Tuhan akan tolong saya.

Bukti kelicikan hati:

Konflik bisa disebabkan karena perbedaan karakter. Tetapi kadang ada hal yang saya rasa bahwa saya tidak salah, ini murni kesalahan pasangan. Karena merasa benar, saya akan marah dan tidak mau mengampuni. Tapi saat saya renungkan lagi, saya dialog dalam hati dengan Tuhan, *“Oke mungkin dalam hal ini kamu benar, tapi apakah kamu selalu benar? Dalam kasus lain kamu salah. Jadi apakah kamu yang paling benar?”* Lalu saya berkaca kepada Tuhan karena hanya Tuhan Yesus yang benar-benar tidak salah. Dia mau menanggung kesalahan bahkan mengampuni. Saya harus belajar dari teladan Yesus.

Kita suka *playing victim*, merasa benar, merasa paling tersakiti, sehingga tidak mau mengampuni. Saya renungkan lagi, kalau saya menempatkan diri saya sebagai korban, itu saya yang menempatkan diri seperti itu. Tapi firman Tuhan tidak pernah mengatakan bahwa kita adalah korban. Tuhan berkata kita adalah pemenang, kita naik dan tidak turun.

Saat kita membesarkan rasa benar dan *playing victim*, kita jadi menyalahkan orang lain (pasangan, anak, dll) dan lupa bahwa masalah sebenarnya ada di dalam hati kita sendiri, di dalam diri kita sendiri. Kita malah urus (pihak) yang di luarnya. Itu membuat kita tidak bertumbuh.

Di dalam berbagai kasus perselingkuhan, seringkali yang disalahkan atau disebut sebagai penyebab seseorang berselingkuh adalah pasangannya, *“Pasangan saya begini, pasangan saya kurang perhatian, pasangan saya udah gak enak diajak ngobrol.”* – pokoknya yang salah orang lain. Coba cek hatimu dengan jujur, bukankah sebenarnya kamu yang ingin melakukan itu? Jadi jangan salahkan orang lain, *“Dia dia dia.”*

Saat saya sharing, ada yang menanggapi, *“Kamu mah enak suaminya baik, kamu mah enak suaminya setia. Kamu sih enak pasangannya rajin, mau kerja. Kamu mah enak perekonomian kamu oke. Saya?”* Ini salah satu contoh mulai merasa benar dan *playing victim*, membandingkan diri dengan orang lain – padahal sebenarnya kita menolak firman Tuhan.

Setiap orang punya masalahnya masing-masing yang kita tidak tahu. Kamu tidak mungkin bisa tahu semua masalah saya, demikian pula sebaliknya. Kita punya pertandingan masing-masing, jadi jangan bandingkan diri kita dengan orang lain.

Saya bisa omong begini ini melalui proses perenungan, bukan dari awal begini.

Saya jalan step by step: salah, ulang lagi, jalan lagi, salah lagi, ulang lagi, bertobat lagi.

Ada masanya saya cek hati dan menemukan ada yang salah dan saya tahu harus begini/ melakukan ini.

Lalu saya akui di hadapan Tuhan, *“Tuhan, saya tahu saya salah, hati saya licik. Saya tahu saya harus gini, saya tahu saya harus mengampuni. Tapi Tuhan.. berat.. Boleh enggak pelan-pelan? Boleh enggak kasih saya waktu? Tuhan maukah Engkau sabar dengan saya?”*

Dan Tuhan selalu menjawab, *“Oke, Aku akan sabar sama kamu. Aku akan dampingin kamu. Aku akan tolong kamu. Yang penting kamu mau. Yuk jalan sama-sama Aku, Aku akan sabar nunggu kamu.”*

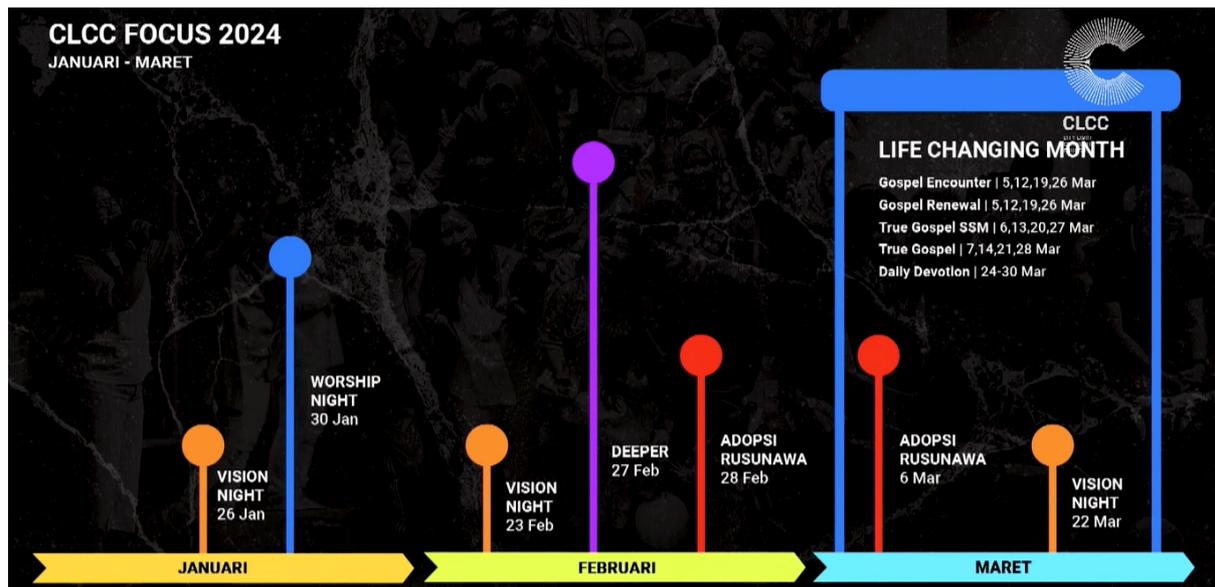
Saat saya mendapatkan kasih Tuhan yang sebesar itu, yang sesabar itu dengan saya, itu membuat saya tidak bisa menahan untuk mengasihi pasangan/ anak/ orang lain. Sekalipun mereka ada kesalahan/ kekurangan, itu tidak bisa membuat saya menahan kasih itu terhadap mereka, untuk menerima mereka, untuk mengampuni mereka – karena kasih Tuhan sudah terlalu besar buat saya.

-oOo-

Itu tidak mudah karena saya bukan orang sempurna. Keluarga kami juga tidak sempurna. Tapi di situlah proses. Tapi kalau Tuhan berkata, *“Ayo bangun keluarga yang bahagia.”* Kita tahu bahwa ini proses yang harus kita jalani. Saya punya porsinya, pasangan kita punya porsinya, anak punya porsinya, semua punya porsinya.

Tapi saat kita menghormati Tuhan, kita kembali mengacu kepada Tuhan, kita belajar. Saat kita merasa berat, mintalah waktu kepada Tuhan, dan Tuhan tetap akan sabar sama kita.

Bagaimana caranya?



Untuk kita hidup dipimpin Tuhan, kita perlu bertumbuh di dalam pengertian tentang firman Tuhan.
 Mari kita bangun keintiman dengan Tuhan.

Dan gereja mendampingi dan membimbing kita seperti sudah terjadwal di atas.

1. TRUE SERIES CLASS

CLCC percaya bahwa setiap jemaat perlu diperlengkapi untuk dapat membangun keluarga yang bahagia.

- **True Love**, bagi yang sudah pacaran minimal 6 bulan. Kita akan belajar apa perbedaan dan persamaan kita dengan pasangan, apa tujuan kita yang berbeda, apa konflik yang akan terus di antara kita, apa 5 bom waktu di dalam sebuah hubungan, serta 7 hal yang tidak boleh ada di dalam diri pasangan.
- **True Marriage**, disiapkan tentang pernikahan: bagaimana soal keuangan, soal kehidupan seks, soal berbagi peran, disertai share dari leader-leader di sini.
- **True Parenting**, bagaimana membesarkan anak dari kecil (golden age anak adalah 0-5 tahun) sehingga terlambat kalau kita baru mengajak anak ngobrol di saat usianya 20 tahun. Melalui ahlinya, firman Tuhan mengajar kita harus bagaimana.

2. GOSPEL SERIES CLASS

CLCC percaya setiap jemaat perlu diperlengkapi untuk dapat membangun keintiman dengan Tuhan.

- **Gospel Encounter** (5, 12, 19, 26 Mar)
 Untuk Anda yang mau memahami kasih karunia dengan sederhana sebagai jalan menerima keselamatan, masuk ke dalam Kerajaan Allah, dilibatkan dalam Kerajaan Allah, dan mengalami janji Tuhan.
- **Gospel Renewal** (5, 12, 19, 26 Mar)
 (Setelah Gospel Encounter), untuk Anda yang sudah mengalami kasih Tuhan dan sedang bertumbuh dalam prinsip Kerajaan Allah untuk mengalami kepenuhan janji Tuhan, serta bagaimana kita bisa terus diperbaharui oleh Gospel.
- **True Gospel** (7, 14, 21, 28), **True Gospel SSM** (6, 13, 20, 27)
 Untuk orang percaya yang mau berpegang pada Gospel dan memahami bagaimana Gospel memengaruhi cara kita memandang Tuhan, sesama, Taurat, pelayanan, bahkan semua hal di dalam hidup kita. Kita membahas tentang Grace dengan membedah kitab Galatia dan belajar bagaimana Gospel akan memberkati kita.
- **Gospel Leadership**
 Untuk Anda yang akan memimpin, mengarahkan, dan memuridkan orang lain untuk mengenal dan bertumbuh dalam Kristus; dengan menjadi pemimpin yang menyatakan Gospel lewat hidupnya, dipimpin oleh Gospel, dan diukur oleh Gospel.

Belajar kenal firman, dan kiranya kita terus bertumbuh dalam rencana Tuhan.